

**EFEKTIVITAS METODE AT-TARTIL DENGAN MENGGUNAKAN  
TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI**

**(Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Putra Sengon-Jombang)**

**AHMAD BASYARUDIN SYAMSUL AINUN HIDAYAT ATMA PRADANA**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri 2018**

**Gmail: [a.sahap3@gmail.com](mailto:a.sahap3@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Al-Qur'an merupakan mu'jizat Nabi Muhammad SAW yang paling agung. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, orang yang membaca dan memahaminya akan mendapatkan pahala dan hidayah dari Allah, Al-Qur'an memuat hukum-hukum yang mencakup hukum keyakinan (*ahkam i'tiqadiyyah*), hukum akhlak (*ahkam khulqiyyah*), dan hukum amaliah (*ahkam amaliyyah*). Sebaik-baik manusia adalah yang mau mengajarkan serta mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Di pondok pesantren Darussalam Putra para santri dalam belajar Al-Qur'an menggunakan metode At-tartil dengan menggunakan tutor sebaya. Metode At-tartil adalah "pelan dan jelas". Karena membaca dengan pelan maka terlihat dengan jelas masing-masing hurufnya, sifat-sifatnya dan tajwidnya. Adapun permasalahan penelitian ini adalah Bagaimanakah proses metode At-Tartil dengan Menggunakan Tutor Sebaya dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Putra Sengon- Jombang, Bagaimana efektivitas metode At-Tartil dengan Menggunakan Tutor Sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Putra Sengon- Jombang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di pondok pesantren Darussalam Putra Sengon-Jombang. Pengumpulan data

dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga cara: *Satu*, melakukan reduksi data (mengolah data). *Dua*, menyajikan data sesuai dengan pokok bahasan. *Tiga*, menyimpulkan data atau memverifikasi data.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut, bahwa proses metode At-tartil dengan menggunakan tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Qur'an berjalan dengan baik, sehingga hal ini mendapatkan hasil kemampuan membaca Al-Qur'an santri semakin membaik. Dan penggunaan metode At-tartil dengan menggunakan tutor sebaya dapat diakui sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri pondok pesantren Darussalam Putra Sengon-Jombang.

Kata kunci: Efektivitas, Metode At-Tartil, Kemampuan Membaca

### **ABSTRACT**

The Qur'an is the greatest miracle of the Prophet Muhammad SAW. The Qur'an was revealed to the Prophet Muhammad through the intermediary angel Gabriel, people who read and understand it will get merit and guidance from Allah, the Qur'an contains laws that include the law of belief (ahkam i'tiqadiyyah), moral law (ahkam khulqiyyah), and the law of amaliah (ahkam amaliyyah). The best humans are those who want to teach and practice the Qur'an in their daily lives.

In boarding schools Darussalam Putra the students in learning Al-Qur'an use the At-tartil method using peer tutors. The At-tartil method is "slow and clear". Because reading slowly then clearly visible each letter, its properties and recitation. The problem of this research is how is the process of the At-Tartil method by using peer tutors in learning the Koran at the Darussalam Putra Sengon-Jombang boarding school, how is the effectiveness of the At-Tartil method using peer tutors in improving the ability to read the Koran at Darussalam Putra Sengon-Jombang Islamic Boarding School.

This research is a qualitative research, taking place in the Darussalam Putra Sengon-Jombang Islamic boarding school. Data collection is done by means of

interviews, observation and documentation. Data analysis is done in three ways: One, doing data reduction (processing data). Two, presenting data in accordance with the subject matter. Three, conclude data or verify data.

Based on the results of data analysis, the results of the study are as follows, that the process of At-tartil method by using peer tutors in Al-Qur'an learning goes well, so this results in the improvement of the students 'Al-Qur'an' reading ability. And the use of the At-tartil method by using peer tutors can be recognized as effective to improve the ability to read the Al-Qur'an of the santri boarding schools of Darussalam Putra Sengon-Jombang boarding school.

Keywords: Effectiveness, At-Tartil Method, Reading Ability

## **PENDAHULUAN**

Sudah menjadi pengetahuan bersama bahwa Al-Qur'an adalah perkataan (kalam) Allah yang diturunkan dengan lisan orang Arab yang tentunya tidak semua suku maupun bangsa dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tartil tanpa adanya usaha untuk mengucapkan huruf-hurufnya dengan tepat dan benar, karena Al-Qur'an ini memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab suci lainnya.

Kalau diamati secara seksama kondisi umat islam Indonesia saat ini belum mencapai pada tingkatan bacaan *tartil* karena realita bacaan Al-Qur'an yang ada pada kaum muslimin saat ini pada umumnya sangat jauh dari yang diharapkan seperti yang difirmankan Allah pada Q.S. Al-Muzammil: 4 yang artinya: “*Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil*”. Hal ini banyak dijumpai kebanyakan dari kaum muslimin jatuh ke dalam kesalahan-kesalahan yang dapat menghilangkan ruh dari pada bacaan Al-Qur'an itu sendiri, seperti beberapa kesalahan yang sering terjadi adalah 1. Kesalahan pada *makhraj*, 2. Kesalahan pada nada vocal dan dengung, 3. Kesalahan pada huruf-huruf *sukun* dan *qalqalah*, 4. Kesalahan pada *mad* (bacaan panjang).

Melatih dan mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sejak dini merupakan hal yang sangat penting karena membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal untuk memahami Al-Qur'an beserta isi kandungannya sebagai pedoman hidup umat Islam sehingga dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang terkandung di dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an yang berfungsi sebagai petunjuk kebenaran bagi umat manusia yang bersifat abadi supaya tidak ditinggalkan, sehingga diharapkan dapat menciptakan generasi yang memiliki ilmu pengetahuan, iman dan taqwa serta tidak buta teknologi.

Akan tetapi seringkali dijumpai juga dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di berbagai tempat kurang efektif. Salah satu sebab dari ketidak efektifan ini adalah kurangnya interaksi antara guru dan siswa ataupun karena satu siswa dengan siswa lain yang lain saling berjarak. Tidak adanya kedekatan antara guru dengan siswa ataupun siswa satu dengan siswa yang lain, telah menciptakan suasana yang kurang kondusif untuk proses belajar Al-Qur'an. Ketegangan, sikap sungkan, dan sikap egoistis adalah beberapa kecenderungan jarak tersebut. Akibatnya baik guru maupun siswa tidak memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri secara penuh. Kondisi seperti ini, pada akhirnya akan menyebabkan terjadi kejumudan dalam proses pengembangan ide, gagasan maupun kreatifitas dalam pembelajaran. Lebih jauh lagi, aktifitas belajar mengajar hanya akan menjadi sebuah aktifitas yang monoton, tidak menarik, dan menjadi sebuah rutinitas yang membosankan.

Dalam usaha untuk melepaskan diri dari kondisi tersebut perlu suatu perbuatan yang bersifat memanusiawikan pendidikan. Perbuatan ini berarti bahwa perbedaan individual siswa perlu mendapatkan perhatian yang memadai. Dalam pengajaran klasikal pada dasarnya kebutuhan masing-masing siswa tidak dapat dilayani oleh guru karena semua anak diperlakukan sama. Supaya setiap anak lebih mendapatkan perhatian serta memungkinkan terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, perlu direncanakan dan dilaksanakan bentuk pengajaran sebaya.

Salah satu metode alternatif yang dapat diterapkan untuk memberdayakan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran adalah metode "tutor sebaya".

Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa siswa cenderung lebih terbuka dan lebih bisa mengungkapkan tentang dirinya sendiri kepada teman-temannya. Hal yang sama juga terjadi dalam proses pembelajaran, siswa lebih bisa dan berani mengemukakan permasalahannya kepada teman-temannya daripada gurunya. Selain itu juga, siswa lebih terbuka, tidak canggung dan takut dalam berpendapat atau bertanya kepada teman sendiri. Lebih jauh lagi, siswa lebih di pahami dan dimengerti oleh teman-temannya dari pada gurunya.

Mel Silberman (2013,136) Beberapa pakar menyakini bahwa suatu subjek dapat dikatakan benar-benar dikuasai hanya jika pembelajar mampu mengajarkannya kepada orang lain. Mengajar teman/ tutor sebaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya dan pada saat yang bersamaan, menjadi sumber belajar bagi satu sama lain.

Dengan demikian, dalam metode tutor sebaya siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil dapat menjadi tutor bagi siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Selanjutnya siswa bisa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil dan diminta untuk terlibat secara aktif dalam belajar. Sementara guru berperan atau menempatkan diri sebagai fasilitator, pendamping dan sekaligus teman belajar. Peran guru lebih kepada memfasilitasi proses belajar membaca Al-Qur'an daripada menjadi sumber dominan dari proses tersebut. Sebagai fasilitator guru berperan dalam mengkondisikan siswa, serta membantu dalam pembagian kelompok agar merata dan seimbang, sehingga proses tersebut berjalan dengan lancar. Selain itu, guru berperan sebagai pengamat proses dan sekaligus tempat rujukan bagi siswa.

Melihat realita yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti “Efektivitas Metode At-Tartil dengan Menggunakan Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Putra Sengon-Jombang)” untuk mengetahui efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengkaji tentang Efektivitas Metode At-Tartil dengan Menggunakan Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Putra Sengon-Jombang. Sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian berupa deskriptif. Menurut Bogdan dan Tylor yang dikutip oleh Moleong, bahwa pendekatan kualitatif merupakan "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati". Peneliti sebagai human instrument dan dengan tehnik pengumpulan data observasi partisipan dan wawancara mendalam, maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Lokasi penelitian dilakukan di pondok Pesantren Darussalam Putra Sengon-Jombang. Data yang digali dalam penelitian ini adalah data tentang Metode At Tartil dengan Menggunakan tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode Pengumpulan Data dalam penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Langkah-langkah analisis data dilakukan melalui Reduksi Data, Analisis Data dan penarikan Kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan keikutsertaan dan Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu memberikan pertanyaan yang sama kepada sumber yang berbeda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Proses Penerapan Metode At-Tartil dengan Menggunakan Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darussalam Putra Sengon-Jombang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, penggunaan metode At-Tartil dengan menggunakan tutor sebaya sebagai salah satu program pembelajaran Al-Qur'an bagi santri dirasa efektif. Dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an di pondok pesantren Darussalam Putra, tingkat kelancaran santri ketika melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an sangat baik. Untuk mencapai tingkat lancar dalam membaca Al-Qur'an tentu penggunaan metode At-tartil dengan menggunakan tutor sebaya juga sangat berperan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama penelitian di pondok pesantren Darussalam Putra untuk menghasilkan tingkat bacaan yang baik dan lancar para santri dalam membaca Al-Qur'an menggunakan suara yang keras dan membaca Al-Qur'an secara pelan-pelan. Kegiatan ini dimaksudkan agar para santri faham betul dengan huruf-huruf yang dibaca. Selain itu membaca Al-Qur'an secara pelan sangat mudah untuk mengingat huruf-huruf atau ayat-ayat yang sedang dihafalkannya.

Metode at-tartil adalah suatu buku panduan dalam belajar membaca Al-Qur'an yang langsung (tanpa dieja) dan memasukkan/mempraktekkan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan kaidah *Ulumut Tajwid* dan *Ulumul Ghorib*. Program pembelajaran at-tartil bertujuan untuk meningkatkan kualitas atau mutu santri agar dapat bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain dalam hal membaca Al-Qur'an dan juga sekaligus sebagai dasar pembekalan bagi santri agar mencintai, mengilmui, mengamalkan Al-Qur'an serta membacanya dengan baik sesuai dengan kaidah *Ulumut Tajwid* dan *Ulumul Ghorib*.

Penggunaan buku At-Tartil dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan sistem berjenjang, yaitu terdapat beberapa

jilid, antara lain jilid 1,2,3,4,5, dan 6 yang masing-masing tingkatan mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Dengan artian semakin tinggi tingkat jilidnya, maka semakin tinggi pula tingkat kesulitannya sesuai dengan kemampuan para peserta didik (santri).

Dalam hal ini, peran pendidik (Ustadz/Ustadzah) untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan para santri merupakan hal yang penting, karena kemampuan setiap santri itu berbeda-beda. Oleh karena itu para Ustadz/Ustadzah di pondok pesantren Darussalam Putra memilih metode At-Tartil dengan menggunakan tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Qur'an dan memakai buku At-Tartil yang menggunakan sistem berjenjang yang sesuai dengan tingkatan. Penggunaan tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Qur'an dipilih supaya santri merasa enjoy dalam belajar membaca Al-Qur'an, berbeda antara diajar oleh seorang guru dan sesama, tapi batasan sesama harus diperketat, maksudnya tidak mesti sesama itu boleh mengajar sesama tentu yang boleh mengajar sebagai tutor harus memenuhi kriteria atau persyaratan tertentu sehingga dia bisa lulus untuk bisa menjadi tutor, kriterianya dia harus lulus munaqosah At-Tartil terlebih dahulu.

Pembelajaran Al-Qur'an metode At-Tartil dengan menggunakan tutor sebaya yang diterapkan di pondok pesantren Darussalam Putra adalah model pembelajaran yang dilakukan secara bersama dan pengulangan untuk mendapatkan suatu pemahaman secara mendalam untuk membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan lancar sesuai dengan kaidah *Ulumul Tajwid* dan *Ulumul Gharib*.

Untuk meminimalisir kesalahan, Tutor secara spontan akan menegur santri ketika masih dalam proses menyimak. Menegur disini yaitu dalam bentuk mengetuk-ngetuk jari di meja agar santri mengulangi bacaanya atau secara spontan Tutor melafalkan ayat yang benar lalu ditirukan oleh santri.

Ada beberapa langkah dalam proses penerapan metode At-Tartil dengan menggunakan tutor sebaya di pondok pesantren Darussalam Putra.

Penerapannya adalah sebagai berikut: Para santri sudah siap di tempat belajar, datang tutor, mengucapkan salam terlebih dahulu, dan serentak seluruh santri menjawab dengan tatacara menjawab salam yang sama dalam segi makhraj, tajwid hingga pada intonasi menjawabnya, kemudian mempersiapkan para santri biasanya dengan ucapan *isti'dadan*, membaca Al-Fatihah, doa belajar, membaca alfal as sholat (lafadz-lafadz sholat), tetapi kalau sudah terbiasa dengan bacaan sholat diganti dengan membaca surah-surah pendek, intinya untuk pembiasaan anak-anak. Dilanjutkan dengan evaluasi pertemuan sebelumnya. Penyampaian materi berikutnya, juga tergantung pada jilidnya. Evaluasi dengan cara para santri bergantian membaca. Sebelum penutup disampaikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya, terakhir Penutup dengan doa senandung al-Qur'an, kemudian salam penutup.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an sudah baik karena dapat terkondisikan oleh tutor. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode At-Tartil dengan menggunakan tutor sebaya di pondok pesantren Darussalam Putra Sengon-Jombang ini bertujuan untuk membenahi dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan baik, benar dan lancar. Serta mempersiapkan santri untuk menempuh jenjang pendidikan agama lebih lanjut dan mengamalkannya dalam bermasyarakat.

Sehingga untuk mencapai suatu kemampuan dibutuhkan adanya suatu kebiasaan. Seperti kebiasaan membaca maka akan menghasilkan suatu kemampuan membaca.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode At-Tartil dengan menggunakan tutor sebaya efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Hal ini dibuktikan dengan hasil bacaan Al-Qur'an santri yang semakin lancar, baik dan benar sesuai dengan kaidah *Ulumul Tajwid* dan *Ulumul Gharib*.

## **2. Efektivitas Metode At-Tartil Dengan Menggunakan Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Putra Sengon- Jombang**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, penggunaan metode At-Tartil dengan menggunakan tutor sebaya sebagai salah satu program pembelajaran Al-Qur'an bagi santri dirasa efektif. Aswarni Sujud (1998,159) berpendapat bahwa efektifitas suatu program dapat dilihat dari empat aspek, salah satu aspek tersebut adalah aspek rencana atau program. Aspek rencana atau program yang dimaksud disini adalah suatu rencana pengajaran yang telah terprogram. Jika seluruh rencana tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka rencana atau program tersebut dapat dikatakan efektif.

Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan suatu metode yang mencerminkan sampai sejauh mana tingkat keberhasilan tersebut telah dicapai oleh para peserta didik (santri) dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dan untuk mengetahui sejauh mana efektif atau tidaknya metode yang digunakan maka perlu adanya suatu evaluasi.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002,121) Dalam sebuah pembelajaran untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai secara efektif atau tidak dapat dilihat berdasarkan hasil yang telah dicapai. Adapun tingkat keberhasilan dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan atau taraf, yaitu istimewa (maksimal), baik sekali (optimal), baik (minimal), dan kurang.

- a. Istimewa/maksimal apabila seluruh (100%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar (76%-99%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal apabila hanya (65%-75%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.

d. Kurang apabila bahan pelajaran yang diajarkan itu kurang dari 60% dapat dikuasai oleh siswa.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa sebuah metode mempunyai efektivitas dalam pembelajaran apabila target sesuai dengan rencana telah tercapai dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri baik, benar dan lancar.

Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode At-Tartil dengan menggunakan tutor sebaya di pondok pesantren Darussalam Putra ini bertujuan untuk membehani dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri diantaranya dalam aspek tajwid.

Dalam bidang tajwid terdapat empat hal pokok yang harus dievaluasi secara mendalam yaitu tentang makharijul huruf, shifatul huruf dan hukum bacaan tajwid, serta waqof wa ibtida'. Dalam metode At-Tartil prinsip dasar bagi santri adalah dalam membaca al-Qur'an dituntut untuk membaca secara Baik, Benar dan Lancar.

Kegiatan tambahan yang biasa dilakukan para santri untuk mencapai tingkat fasih adalah dengan melakukan kegiatan muraja'ah (penderesan), BTQ, kegiatan klasikal individual, dan pembacaan surat-surat pilihan ba'da shalat subuh secara berjamaah.

Dari pemaparan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian di pondok pesantren Darussalam Putra dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan metode At-Tartil dengan menggunakan tutor sebaya para santri dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan lancar sesuai kaidah *Ulumul Tajwid* dan *Ulumul Gharib*. Sehingga dapat dikatakan metode At-Tartil dengan menggunakan tutor sebaya efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri pondok pesantren Darussalam Putra Sengon-Jombang.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Ustadz, Tutor dan Santri pondok pesantren Darussalam Putra Sengon-Jombang dan didukung dengan dokumentasi tentang Efektivitas Metode At-Tartil dengan Menggunakan Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri, Penulis mempunyai kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penerapan metode At-Tartil dengan menggunakan tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Qur'an dari awal hingga akhir, baik dimulai dari pembagian tutor dan kelompok, persiapan kegiatan belajar mengajar, alat/media, hingga pada teknik evaluasi berjalan dengan baik. Sehingga hal tersebut bisa membantu proses belajar santri dan dapat mewujudkan dari tujuan pembelajaran Al-Qur'an metode At-Tartil dengan menggunakan tutor sebaya adalah menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan lancar sesuai dengan kaidah *Ulumut Tajwid* dan *Ulumul Gharib*.
2. Bahwa penggunaan metode At-Tartil dengan menggunakan tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di pondok pesantren Darussalam Putra Sengon-Jombang sangat efektif. Hal ini terbukti adanya peningkatan kemampuan bacaan yang awalnya masih terbatah-batah sehingga bisa menjadi lancar, dan yang sudah lancar bisa menjadi lebih lancar. Karena semua dimulai dari nol,

hingga dilakukan pembelajaran yang sama sesuai dengan kemampuan para santri. Dengan menggunakan buku At-Tartil yang berjenjang mulai dari jilid 1-6. Sehingga penerapan metode At-Tartil dengan menggunakan tutor sebaya sampai sekarang masih dipertahankan karena untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan baik, benar dan lancar yang sesuai dengan kaidah *Ulumul Tajwid* dan *Ulumul Gharib*.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan:

1. Bagi pengurus pondok, hendaknya lebih meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan sumber daya manusia (SDM), yaitu melalui kegiatan pembinaan tutor, pelatihan serta peningkatan dalam hal sarana prasarana supaya kegiatan pembelajaran lebih baik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai program yang sudah direncanakan.
2. Bagi para tutor, profesionalitas pendidik merupakan sebuah faktor pendukung keberhasilan peserta didik (santri). Maka hendaknya mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan metode At-Tartil (PGPQ) agar kualitas dalam pengajaran lebih baik.

3. Bagi para santri yang sedang belajar membaca Al-Qur'an hendaknya lebih tekun lagi dalam belajar membaca Al-Qur'an agar mampu membaca dengan baik dan benar sebagai bekal di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Ghozali Imam. 1995. *Abad Membaca Al-Qur'an*. Surabaya: Tiga Dara.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Syaiful Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bashori Moh. Alwi. 2001. *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*. Malang : Rahmatika.
- Departemen Agama RI. 2000. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depag.
- Hamalik Oemar. 2009. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hasibuan J.J.. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- J. Lexy Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Koordinator pusat Belajar Membaca Al-Qur'an At-Tartil.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an. 988.
- Muhaimin. 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: pemberdayaan, pengembangan kurikulum, hingga Redevivi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa.
- Mulyasa E. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyadi Dedi. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdin Syafruddin. 2005. *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Quraish M. Shihab. 2007. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Quraish Muhammad Shihab. 2013. *Lentera Al-Qur'an Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Satori Djam'an dan Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Silberman Mel. 2013. *Pembelajaran Aktif 101 Strategi Untuk Mengajar Secara Aktif*. Jakarta: Indeks.
- Suherman Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung:
- Sujud Aswarny. 1998. *Mitra Fungsional Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Perbedaan.
- Supiana. 2009. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaodah Nana Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja RosdaKarya.

